



ROTASI MATAHARI DAN BULAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR ILMI DENGAN ASTRONOMI)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MUKHLIS

NIM : 11732103057

Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur S.Th.I., MIS

Pembimbing II

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH, Ph.D

UIN SUSKA RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H / 2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Rotasi Matahari Dan Bulan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ilmi Dengan Astronomi).**

Nama : Mukhlis

Nim : 11732103057

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 04 Desember 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 November 2023

Dekan

Dr. H. Jama'uddin, M. Ush

NIP.19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 198001082003101001

Sekretaris/Penguji II

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.Ag

NIP. 198508292015031002

MENGETAHUI

Penguji III

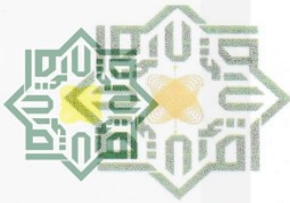
Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

NIP. 196701132006041002

Penguji IV

Sujai Sarifandi, M.Ag

NIP.197005031997031002



NOTA DINAS

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I.,MIS

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Mukhlis**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Mukhlis**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mukhlis** (NIM 11732103057) yang berjudul: **Fungsi Dan Manfaat Matahari dan Bulan dalam Perspektif Tafsir Ilmi dan Astronomi (Study Muqaranah)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 06 Oktober 2023

Pembimbing I

[Signature]
Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS

NIP.198001082003101001



NOTA DINAS

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH, Ph.D

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Mukhlis**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Mukhlis**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mukhlis** (NIM 11732103057) yang berjudul: **Fungsi Dan Manfaat Matahari dan Bulan dalam Perspektif Tafsir Ilmi dan Astronomi (Study Muqaranah)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 November 2023

Pembimbing II

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH, Ph.D

NIP .130317088

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Mukhlis, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis
 Tempat / tgl lahir : Kemang 08 juli 1999
 NIM : 11732103057
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Fungsi Dan Manfaat Matahari dan Bulan dalam Perspektif Tafsir Ilmi dan Astronomi (Study Muqaranah)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Mukhlis
Mukhlis
 NIM. 11732103057

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Surat Al-Insyirah Ayat 6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Arab-Latin: Inna ma'al-'usri yusrā

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah saw. yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai fungsi dan manfaat matahari dan bulan menurut perspektif Al-Qur'an. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau Prof.Dr. Hairunas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dr. H. Jamaluddin, M.Us. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Begitu juga kepada Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur, M.IS., dan Bapak Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., MA., yang merupakan Wakil Dekan I, II dan III atas kebijakan-kebijakan yang diberlakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ayahanda Agus Firdaus Candra, Lc. M.A. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Orang tua tercinta ayahanda Alm. Syar'i dan Ibunda Asnimar yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat, dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada adik kandung Solihin serta kepada paman, tante dan nenek yang penulis banggakan dan sayangi serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
5. Ayahanda H. Fikri Mahmud, Lc.,MA Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada ustadz Dr.Afrizal Nur S.Th.I.,MIS dan Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Ushuluddin terkhusus prodi IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), dan kepada teman-teman E Begindang yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan juga kepada sahabat seperjuangan, Habib Asroiri, M Rizki, Baringin Al Arif Rambe. Dan kepada teman hidup insyaallah akan menjadi pendamping hidup Titania Oktavia Ningtias serta teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 31 Agustus 2023

Penulis

Mukhlis

NIM: 11732103057

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab	=	Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

Vokal Panjang

اَآ	=	ā
اِى	=	ī
اُؤ	=	ū
اَو	=	aw
اَي	=	ay

Contoh

تَكَاتُر	=	takātsur
يَهْيَجُ	=	yahīj
تَعْلَمُونَ	=	ta'lamūn
سَوْفَ	=	sawf
عَيْنَ	=	'ayn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Caatan:

1. Kata *alīf-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh: *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh: *al-kuffarah*, *al-makkah*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Perbandingan antara tafsir ilmi dan astronomi tentang Rotasi Matahari Dan Bulan Dalam Al-Qur'an (Tafsir Ilmi Dengan Astronomi). Matahari dan bulan berjalan di atas orbitnya lalu tunduk kepada perintah Allah ﷻ dalam lintasan orbitnya sehingga tidak ada yang berbenturan antara satu sama lain. Terdapat lima ayat al-Qur'an dalam skripsi ini sebagai objek pengkajian Rotasi Matahari Dan Bulan Dalam Al-Qur'an perspektif tafsir ilmi dan astronomi yaitu surah al-Anbiya ayat 33, surah Yasin ayat 38-40, dan surah al-Zariyat ayat 7. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik kontekstual (*maudhu'i*). Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini adalah matahari yang merupakan pusat dari semua benda di tata surya menjadi patokan dalam perputaran planet lain di galaksinya. Bulan juga senantiasa berputar dengan mengelilingi bumi. Akibat rotasi perputaran bulan terjadilah siang dan malam di bumi, sedangkan perputaran rotasi dari matahari mengakibatkan bergantinya hari menuju tahunan dengan tenggalam dan terbitnya matahari tersebut. Fungsi matahari dan bulan dalam perspektif tafsir 'ilmi yaitu: sebagai tanda kekuasaan Allah Swt, sebagai petunjuk waktu shalat dan sebagai perhitungan. Fungsi matahari dalam perspektif sains yaitu: sebagai pusat tata surya, sebagai sumber cahaya, dan perhitungan waktu. Adapun fungsi bulan dalam perspektif sains menentukan perubahan iklim di bumi dan pergantian siang dan malam.

Kata Kunci : Fungsi, Manfaat, Matahari, Bulan.



ABSTRACT

This thesis discusses the functions and benefits of the sun and moon in the perspective of scientific and astronomical interpretations. The sun and the moon walk in their orbits and then obey the orders of Allah ﷻ in their orbits so that nothing collides with one another. There are five verses of the Koran in this thesis as objects of studying the functions and benefits of the sun and moon in the perspective of scientific and astronomical interpretation, namely surah al-Anbiya verse 33, surah Yasin verses 38-40, and surah al-Zariyat verse 7. Research This is library research in nature and the methodology used in this research is contextual thematic studies (maudhu'i). The data related to this study were collected through literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with descriptive analysis techniques, namely by explaining related verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study are that the sun, which is the center of all objects in the solar system, is the benchmark for the rotation of other planets in their galaxy. The moon also always rotates around the earth. As a result of the moon's rotation, day and night occur on earth, while the sun's rotation causes the day to yearly with the sunset and sunrise. The function of the sun and moon in the perspective of 'ilmi interpretation is: as a sign of Allah SWT's power, as an indication of prayer times and as a calculation. The function of the sun in a scientific perspective is: as the center of the solar system, as a source of light, and for calculating time. The function of the moon from a scientific perspective determines climate changes on earth and the alternation of day and night.

Keywords: Function, Benefit, Sun, Moon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

تناقش هذه الرسالة وظائف وفوائد الشمس والقمر من منظور التفسير العلمي وعلم الفلك. بمشيمطارى و بول علمداره ويخضعان لأمر الله ﷻ في مساره المداري حتى لا يصطدم أي شيء مع بعضه البعض. هناك خمس آيات من القرآن في هذه الأطروحة كموضوع لدراسة وظائف وفوائد الشمس والقمر من منظور علمي والتفسير الفلكي ، وهي الآية الأنبوية 33 ، وسورة ياسين والآيات 38-40 ، وسورة الزاريات الآية 7. هذا البحث هو البحث مكتبة والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هو دراسة موضوعية السياقية. تم جمع البيانات المرتبطة بهذه الدراسة من خلال الدراسات الأدبية مع نهج تحليل البيانات النوعية. يقدم هذا البحث تحليلاً وصفيًا تقنيًا ، أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب المؤلفات ذات الصلة كبيانات ثانوية. نتائج هذه الدراسة هي الشمس الذي هو مركز جميع الأجسام في النظام الشمسي يصبح معيارا في دوران الكواكب الأخرى في المجرة. يدور القمر أيضا باستمرار حول الأرض. نتيجة لدوران القمر ، يحدث دوران القمر ليلا ونهارا على الأرض ، بينما ينتج عن دوران الشمس تغير الأيام إلى السنة مع ارتفاع الشمس وشروقها. ارتفاع دوران الشمس والقمر بمثابة ساعة أو تقويم. الفترة الزمنية التي تستغرقها الأرض للدوران حول الشمس هي 365.2422 يوما. ثم يتم تعيين هذا الطول كعدد زمني يسمى سنة واحدة. تسمى السنة التي يعتمد حسابها على هذا الحدث نظام التقويم الشمسي (شمسية). بينما يمكن استخدام حركة القمر عند الدوران حول الأرض والشمس كدليل لتحديد اليوم والشهر ومعرفة n بمصطلحات إسلامية تسمى التقويم القمري.

الكلمات المفتاحية: الوظيفة ، الفوائد ، الشمس ، القمر.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. I'jaz Ilmi	12
2. Tafsir Ilmi	18
3. Pendekatan Astronomi	20
B. Tinjauan Kepustakaan	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	D. Teknik Analisis Data	31
	BAB IV ROTASI MATAHARI DAN BULAN DALAM AL-QUR'AN	32
	DALAM TAFSIR ILMU DENGAN ASTRONOMI.....	32
	A. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Rotasi dan Manfaat Matahari dan Bulan	32
	1. Surah Al-Anbiya Ayat 33	32
	2. Surah Yasin Ayat 38-40.....	36
	3. Surah Al-Zariyat Ayat 7	46
	B. Rotasi dan Manfaat Matahari dan Bulan dalam Perspektif Sains.....	49
	C. Analisa Antara Rotasi dan Manfaat Matahari dan Bulan Perspektif Tafsir Ilmi dan Sains.....	53
	BAB V PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	BIODATA PENULIS.....	66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah SWT adalah dzat yang menciptakan para makhluk (*al-Khaliq*). Allah menciptakan makhluk dengan sempurna dengan kelebihan masing-masing. Diantara makhluk Allah yang lain seperti siang, malam, air, tumbuhan, peredaran, langit, bumi, hewan dan segala sesuatu. Dan semua yang Allah ﷻ ciptakan, merupakan makhluk yang diperintahkan untuk bertasbih kepada Allah, perhatikanlah ayat dalam al-Qur'an, Allah berfirman dalam surah Ghafir ayat 62.

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ

Terjemahan: “Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?”¹

Makhluk yang telah Allah ciptakan dari dahulu hingga saat ini, ada yang bisa dilihat hingga sekarang dengan mata telanjang, dan ada pula yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata namun hanya bisa dirasakan manfaatnya. Seperti adanya makhluk-makhluk supranano, hingga planet dan galaksi yang besar namun tak terlihat. Ini membuktikan akan besarnya kekuasaan Allah SWT. Namun untuk saat ini, hal tersebut tidaklah menjadi kemustahilan dalam mengetahui dan mengenalinya.

Kemajuan teknologi membuat semakin pesat dan berkembangnya pengetahuan. Keyakinan terhadap al-Qur'an pun dalam memuat segala macam ilmu di jagad raya menjadi kian tersohor, termasuk para saintis modern.² Berdasarkan hal tersebut telah menginspirasi sebagian *mufassir* untuk

¹ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 471.

² Muhammad Husain al-Zahabi, *Al-Tafsir wa al-Muufassirin*, dalam DVD ROM al Maktabah Syamilah (Bandung: Pustaka Ridwan, 2008), Juz V, hlm.4.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan penafsiran al-Qur'an bernuansa ilmu pengetahuan yang kemudian dikenal dengan istilah tafsir 'ilmu.

Salah satu ayat yang sering dipakai untuk melegitimasi penafsiran tersebut ialah surah Fussilat (41) ayat 53.

سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۗ أَلَا ۙ ٥٣

Terjemahan: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”³

Ayat di atas dengan tegas menunjukkan bahwa apa saja yang diungkapkan oleh al-Qur'an akan diketahui dan dipahami oleh manusia, termasuk sains modern. Jaminan yang diberikan oleh al-Qur'an di atas, tentu mendorong para *mufassir* yang menggeluti dunia sains dan ilmu pengetahuan untuk memperbaharui penafsiran al-Qur'an, khususnya ayat ayat *kauniyah*. Ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an tidak membahas secara detail mengenai setiap teori ilmiah tersebut tetapi hanya memaparkan secara filosofis yakni ada kalanya memberikan prinsip-prinsip umum dalam pengkajian ilmiah atau memberikan motivasi yang kuat bagi pengembangan sains. Bahkan dari ayat tersebut sebagian besar hanya berupa isyarat karena, ayat-ayat tersebut lebih banyak mengajak pada proses melihat, memperhatikan, memikirkan dan bahkan melakukan observasi mendalam terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah yang berada pada ciptannya.

Jika ditemukan kecocokan antara kandungan ayat dengan hasil penelitian, maka harus dipahami sebagai bentuk kemukjizatan al-Qur'an ('*ijaz ilmi*). Diantara bentuk kemukjizatannya adalah dengan ditandai ayat-ayat yang berbicara mengenai astronomi dari benda-benda langit, mulai dari kisah Nabi Ibrahim AS yang mencari tuhan dalam ibrah melihat benda-benda langit, hingga manfaat dari

³ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*., hlm. 382.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benda langit yang bisa dirasakan sampai saat ini, termasuk juga garis edar atau orbit pada tata surya.⁴

Keseimbangan dari benda-benda langit yang banyak macamnya, bergerak dengan kantsan teratur dan tidak ada yang menyalahi sedikit pun. Pengaturan benda-benda langit ini dalam al-Qur'an pada pokoknya adalah dalam sistem tata surya dari planet-planet yang ada, tetapi ini memberikan isyarat kepada benda-benda langit lainnya seperti sebuah sistem dari elemen-elemen yang rapi.⁵ Hal ini diungkap dalam firman Allah surah al-Anbiya' ayat 33.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ۝ ٣٣

Terjemahan: “Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya”.⁶

Juga dalam surah Yasin ayat 40, Allah SWT berfirman.

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ۝ ٤٠

Terjemahan: “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.⁷

Ayat ini memberikan isyarat kepada akan teratur dan seimbangny planet-planet, sehingga tidak akan terjadi benturan antara satu dengan yang lainnya. Menurut perhitungan jika suatu benda langit menyimpang sedikit saja dari orbitnya, maka akan mengakibatkan hancurnya sistem tersebut. Misalnya, orbit bumi menyimpang sedikit saja dalam orde mm lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya, saat berevolusi memutari matahari, bumi mengikuti orbit yang berdeviasi (penyimpangan) sebesar 2,8 mm dari lintasanya yang benar setiap 29

⁴ Khoirun Nisa', *Peredaran Matahari Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan KaliJaga, 2013), hlm. 3.

⁵ Murtono, “*Perspektif Al-Qur'an Tentang Astronomi (Analisis Sains Moderen Dengan Teks Al-Qur'an)*”, Vol. I, No. 1. Tahun 2005, hlm 31.

⁶ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkat.*, hlm. 324.

⁷ *Ibid.*, hlm. 442.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika penyimpangannya lebih besar dari 2,8 mm sedikit saja maka orbit bumi akan semakin luas dan kita akan membeku.⁸

Tata surya (*solar system*) yang terdiri dari sebuah bintang yang disebut Matahari dan semua objek yang mengelilinginya. Objek-objek tersebut termasuk delapan buah planet yang sudah diketahui dengan orbit berbentuk elips, meteor, asteroid, komet, planet-planet kecil/katai, dan satelit-satelit alami. Selain itu, gaya sentripetal yang diakibatkan oleh gravitasi matahari akan mengecil mengakibatkan kecepatan gerak yang lebih lambat sedang bila penyimpangannya lebih kecil dari 2,8 mm maka luasannya akan semakin kecil dan gravitasi membesar kita akan hangus dan mati. Gerak benda langit dideduksi dari hukum gerak (terutama hukum Kepler) dan hukum gravitasi universal yang diungkap oleh Newton. Untuk mempelajari gerak benda langit (planet) dengan meninjau kasus khusus mengenai gerak melingkar, dengan mengabaikan gaya-gaya di antara planet, dan hanya dengan meninjau interaksi antara matahari dengan salah satu planet atau gerak antara bumi dengan satelitnya baik satelit alamiah (bulan) maupun satelit buatan.⁹

Matahari dan bulan sebagai salah satu planet yang berada di alam semesta ini tidak hanya dimiliki oleh benda-benda angkasa, galaksi-galaksi pun berjalan pada kecepatan luar biasa dalam suatu garis peredaran yang terhitung dan terencana, selama pergerakan ini tak satupun dari benda-benda angkasa ini yang memotong lintasan lain atau bertabrakan dengan yang lainnya. Bahkan telah diamati bahwa sejumlah galaksi berpapasan satu sama lain tanpa satupun dari bagian-bagiannya saling bersentuhan, maka dapat dipastikan bahwa pada saat al-Qur'an diturunkan, manusia belum memiliki teleskop masa kini atau teknologi canggih untuk mengawasi ruang angkasa berjarak jutaan kilometer tidak pula pengetahuan fisika ataupun astronomi modern.

Keseimbangan ini terjadi tatkala gravitasi antara dua benda (dalam hal ini matahari dengan bumi atau dua benda langit lainnya) bekerja maka akan

⁸ *Ibid.* hlm, 32.

⁹ Anoname, *Bumi Sholat Secara Matematis*, (Malang: t.p: 2007), hlm. 25.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan gaya sentripetal yang menjadikan planet bergerak melingkar terhadap pusat massa, sehingga planet tidak jatuh ke matahari. Begitu juga dengan satelit yang mengorbit pada bumi maupun matahari yang berputar pada sumbu galaksi sebagai pusat massa dari benda-benda langit anggota galaksi tersebut.

Hasil penelitian para astronom menemukan titik temu dengan ayat kauniyah dalam al-Qur'an setelah dilakukan observasi yang cukup lama. Isyarat-isyarat dalam al-Qur'an tersebut baru bisa dipahami sebagai fakta ilmiah yang bersifat 'ijaz setelah dilakukan penafsiran dengan menggunakan perangkat sains. Bagaimana matahari dan bulan berjalan di atas orbitnya lalu tunduk kepada perintah Allah SWT dalam lintasan orbitnya sehingga tidak ada yang berbenturan antara satu sama lain.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas, dijelaskan bahwa matahari dan bulan berjalan di atas orbit planet yang merupakan garis landasan yang mesti stabil. Jika keduanya lari dari garis relnya sedikit akan berakibat fatal dan keseimbangan kehidupan juga akan terganggu. Bulan misalnya, jika tidak berada di atas garis edar maka penunjukkan awal ramadhan dan dalam penentuan hari raya idul Fitri maupun idul Adha akan kacau. Pola yang dihasilkan dari perputaran matahari dan bulan ini menimbulkan sistem dalam penentuan penetapannya, yaitu dengan sistem rukyat hilal yang mendasarkan awal bulan pada terlihatnya hilal yang berdasarkan pada teori imkan rukyat pada tanggal akhir bulan hijriyah sebelumnya, dan aliran hisab yaitu penetapan awal Ramadhan dan Syawal yang didasarkan pada perhitungan matematik/astronomis, yang menggunakan kriteria wujud hilal.

Hal ini juga ditandai dengan perputaran bumi pada matahari ketika tidak berada pada orbitnya, maka penanggalan tidak akan stabil pula. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah surah Yasin ayat 39.

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ۝ ٣٩

¹⁰ Fahrudin Faiz, *Hermeunetjka al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2005), hlm.179.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terjemahan: “Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua”.¹¹

Perputaran matahari dan bulan menjadi hal yang penting dalam sistem penanggalan. Bahkan kalender yang kita kenal sekarang disusun berdasarkan orbit bumi yang mengelilingi matahari yang dikenal dengan penanggalan *syamsiyah*, dan orbit bulan dengan penanggalan *qomariyyah*. Maka berdasarkan beberapa ayat di atas, yang menyebutkan mengenai perputaran matahari dan bulan yang memiliki hubungan dan relevansi dengan sistem penanggalan. Demikian sebab itu penulis tertarik mengkaji mengenai Rotasi Matahari Dan Bulan Dalam Al-Qur’an dari sisi yang berbeda yaitu dalam pandangan surah dan ayat-ayat al-Qur’an serta menurut pendapat para ahli tafsir nantinya. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji tentang penelitian mengenai “Rotasi Matahari Dan Bulan Dalam Al-Qur’an (*Studi Komparatif Antara Tafsir Ilmi Dengan Astronomi*)”.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Matahari

Matahari dalam ilmu sains dikenal dengan benda angkasa atau planet yang menjadi titik pusat peredaran tata surya, berbentuk bola berisi gas hydrogen yang berfajar memberikan terang dan panas pada benda angkasa disekelilingnya termasuk bumi.¹²

Bulan

Bulan dalam al-Quran disebut dengan istilah *syahr* (شهر) *qamar* (قمر), dan *hilal* (مال) diulang sebanyak 40 kali. Sedangkan, bulan dengan istilah *qamar* (قم), dan *hilal* (هلال) secara bergandengan diulang sebanyak 27 kali. Bulan dalam istilah *qamar* (قمر) saja diulang sebanyak 26 kali. Karena *syahr*

¹¹ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata.*, hlm. 442.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 1014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(شهر) merupakan kata yang tidak menunjukkan pada pengertian bulan yang hakiki maka tidak akan dibahas dalam makalah ini secara mendalam. Namun demikian, kata (شهر) memiliki keterikatan dengan qamar dan hilāl karena kata ini sebagai perhitungan jumlah bilangan qamar dan hilāl.¹³

Kata qamar (قمر) dan hilal (هلال) bermakna bulan dalam arti hakiki. Keduanya menyatakan makna bulan dalam arti hakiki. namun memiliki perbedaan maksud. Kata qamar (قمر) bermakna bulan yang sempurna.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bulan adalah benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari.¹⁴

Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi merupakan sebuah upaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern. Menurut Husain az-Zāhabī, tafsir ini membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat Al-Qur'an, serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatannya terkait informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal manusia pada masa turunnya sehingga menjadi bukti kebenaran bahwa Al-Qur'an bukan karangan manusia, namun wahyu Sang Pencipta dan Pemilik alam raya.¹⁵

Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) korelasi berarti hubungan; kaitan yang menunjukkan ukuran dari seberapa dekat dua variabel berubah dalam hubungan satu dengan lainnya.¹⁶ Namun korelasi dalam kajian ini adalah keterkaitan atau kesesuaian antara matahari dan bulan dengan sistem penanggalan islami.

¹³ Muhammad Hasan, Benda Astronomi Dalam Al-Quran Dari Perspektif Sains, *Jurnal Teologia*, Vol. 26, No. 1, 2015

¹⁴ *Ibid.* hlm. 230.

¹⁵ Kementerian Agama RI. *Tafsir Ilmi Manfaat Benda Langit.*, hlm. 22.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 1834.

Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja benda langit yang disebutkan dalam al-Qur'an.
2. Bagaimana pendapat para mufassir mengenai matahari dan bulan.
3. Bagaimana para mufassir menjelaskan mengenai ayat-ayat tentang matahari dan bulan.
4. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an mengenai matahari dan bulan dengan orbit atau garis edarnya.
5. Bagaimana para saintis menjelaskan mengenai jalannya matahari dan bulan?
6. Apa saja yang mempengaruhi sistem penanggalan.
7. Apa yang menjadi tolak ukur dalam menentukan waktu.
8. Bagaimana orbit matahari dan bulan dalam perspektif al-Quran.
9. Dan bagaimana korelasi perputaran matahari dan bulan dengan sistem penanggalan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan bahasan pada ayat al-Qur'an yang membahas mengenai ayat-ayat tentang perputaran matahari dan bulan dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan sistem penanggalan. Dalam mencari ayat-ayat yang membahas tentang perputaran matahari dan bulan, penulis mendapatkan informasi dalam beberapa jurnal dan indeks al-Qur'an bahwa ayat yang membahas perputaran matahari dan bulan dalam al-Qur'an terdapat dalam surah al-Anbiya ayat 33, surah Yasin ayat 38-40, dan surah al-Zariyat ayat 7.

E. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat para *mufassir* mengenai ayat-ayat tentang rotasi dan manfaat matahari dan bulan?
2. Bagaimana rotasi dan manfaat matahari dan bulan dalam perspektif sains?



Dan bagaimana analisa antara rotasi dan manfaat matahari dan bulan dalam perspektif ‘ilmi dan sains?’

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan pendapat para *mufassir* mengenai ayat-ayat tentang rotasi dan manfaat matahari dan bulan.
2. Untuk menjelaskan rotasi dan manfaat matahari dan bulan dalam perspektif sains.
3. Untuk mengetahui analisa antara rotasi dan manfaat matahari dan bulan dalam perspektif ‘ilmi dan sains.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keIslaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur’an. Dari segi keilmuan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai relevansi perputaran matahari dan bulan dalam perspektif al-Quran dengan sistem penganggalan.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

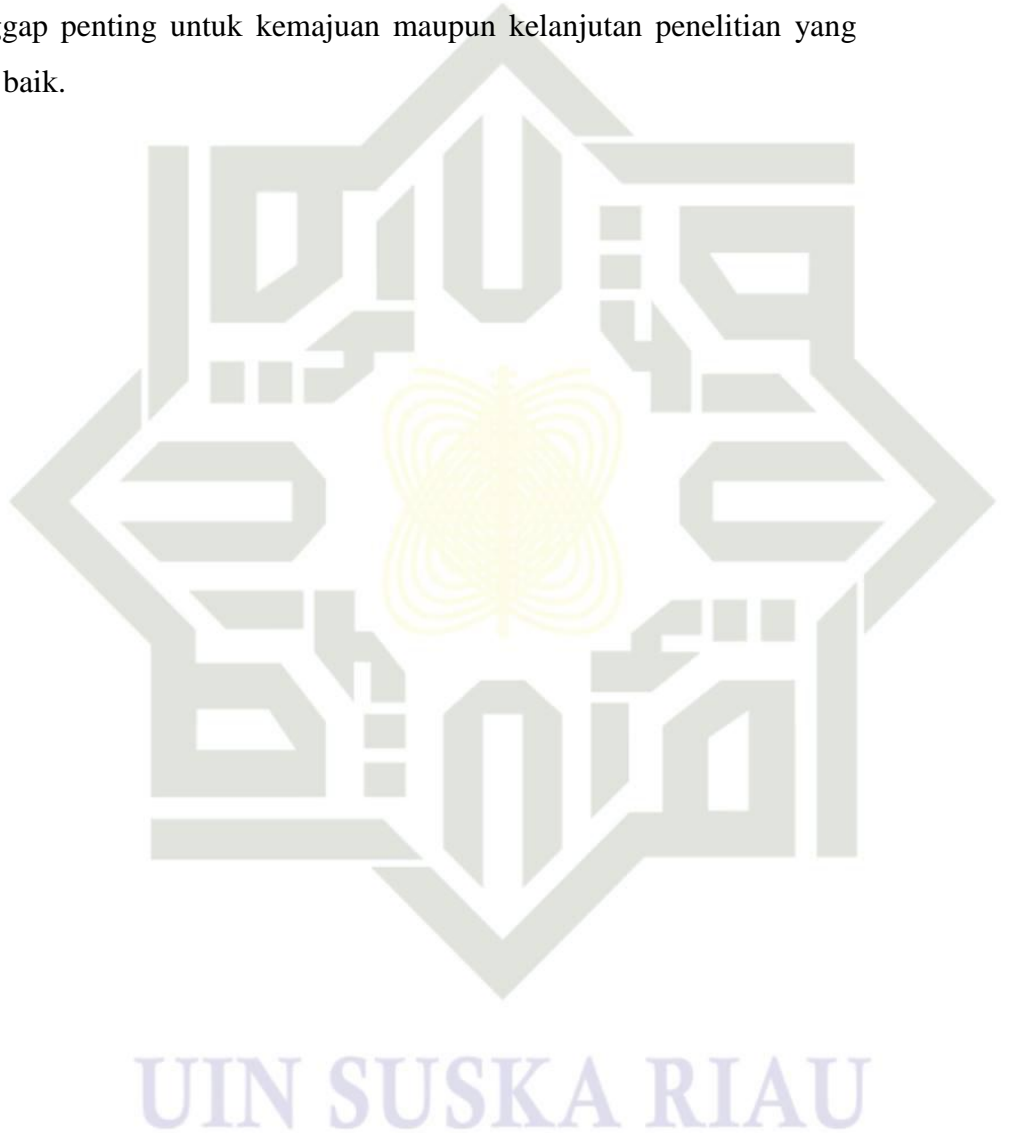
BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

BAB III: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap

data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. I'jaz Ilmi

Para ulama telah menyusun kitab tersendiri tentang masalah ini, di antara mereka adalah Imam Al- Khathabi, Al-Ramani, Al-Zamlakani, Imam Al-Razi, Ibnu Suraqah, dan Al-Qadhi Abu Bakar, serta Imam Ibnu al-'Arabi berkata, "Belum pernah ada kitab yang disusun tentang masalah ini yang menyamai kitabnya."

a. Pengertian Secara Etimologi

Kata *I'jaz* berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata *a'jaza*, bentuk masdarnya adalah *i'jaz*. *A'jaza* memiliki beberapa arti, di antaranya melemahkan, yang meniadakan kekuatan, yang mustahil tertirikan. Di dalam al-Qur'an kata *i'jaz* digunakan dalam beberapa bentuk sebanyak 25 kali. Bentuk-bentuk kata dimaksud di antaranya اعجاز – معاجز – عجز. Dari beberapa bentuk yang ada dapat dikatakan bahwa *i'jaz* berarti melemahkan.¹⁷ Sedangkan *Ilmi* berasal dari bahasa arab juga علم-يعلم-علما yang berarti ilmu, pengetahuan, dan pemahaman.

Jikalau dia sudah lemah berarti dia tidak memiliki kekuatan lagi. Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk melemahkan yang dikenal dengan mukjizat. Kemampuan al-Qur'an untuk melemahkan bagi siapa saja yang meragukan kekuatannya terlihat jelas dari tantangan yang disodorkan langsung oleh Allah kepada kaum kafir untuk mendatangkan semisal al-Qur'an walaupun hanya satu ayat. Dalam

¹⁷ Abdul Wahid & Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh : Yayasan PeNA, 2016), hlm. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataannya tidak ada seorang pun yang mampu menandingi kehebatan al-Qur'an.¹⁸

Dalam *al-Mu'jam al-Washith*, mukjizat diartikan sebagai suatu hal yang menyalahi adat kebiasaan yang ditampakkan oleh Allah di atas kekuasaan seorang Nabi untuk memperkuat kenabiannya.¹⁹ Jalaluddin al-Sayuti menjelaskan, bahwa mukjizat itu adalah suatu hal atau peristiwa luar biasa yang disertai tantangan dan selamat, yang pada akhirnya tidak ada satu pun yang sanggup menjawab tantangan dan menandingi kekuatan tersebut.²⁰ Menurut al-Qattan, *I'jaz* (kemukjizatan) adalah menetapkan kelemahan. Artinya, dalam pengertian umum kelemahan adalah ketidakmampuan mengerjakan sesuatu, lawan dari *qudrah* (power, kemampuan).²¹

Kata *I'jaz* diambil dari kata kerja *a'jaza-I'jaz* yang berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu.²² Ini sejalan dengan firman Allah Swt. yang berbunyi:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يُورِيَتْنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ
مِنَ النَّدِيمِينَ ۝ ۳۱

Terjemahan: "Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (*Qabil*) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata *Qabil*: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal."²³

¹⁸ Abdul Hamid, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 84.

¹⁹ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Washith*, (Surabaya: t.th.), Juz. 2, hlm. 585

²⁰ Jalaluddin Al-Suyuti, *al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut; Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2000) hlm. 288.

²¹ Manna al-Qathtan, *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairo; Maktabah Wahbah, 2004), hlm. 258.

²² Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

²³ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata.*, hlm. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas menegaskan kelemahan Qabil dari kemampuan seekor burung gagak. Jika kemukjizatan telah terbukti, maka jelaslah kemampuan *mu'jiz*, sesuatu yang melemahkan. Dalam konteks permasalahan ini, yang dimaksud dengan *ijaz* ialah menampakkan kebenaran Nabi yang mengaku sebagai Rasul dengan menunjukkan kelemahan orang Arab dalam menghadapi mukjizat terbesar Nabi, yaitu Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menggunakan al-Qur'an untuk menantang orang-orang Arab yang pada saat itu berada pada tingkat *fashahal* dan *balaghah* yang tinggi.²⁴

b. Secara Terminologi

Secara terminologi *I'jaz Ilmi* adalah ilmu yang mengkaji mengenai sesuatu yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan *tahaddi* (menentang) dan tidak ada yang menandingi. *Mukjizah* terbagi menjadi dua: *Mukjizah Hissiyyah* (fisik) dan ada *Mukjizah 'Aqliyyah* (akal/ ilmu), dan kebanyakan dari mukjizat Bani Israil itu *Hissiyyah* (fisik), disebabkan kebodohan mereka dan minimnya kesadaran mereka. Kebanyakan mukjizat umat ini adalah '*Aqliyyah*, disebabkan kecerdasan mereka dan kesempurnaan kepahaman mereka, serta karena syariat ini (telah dikehendaki oleh Allah) menjadi syariat yang kekal sepanjang zaman hingga hari kiamat. Maka umat ini diberi keistimewaan dengan *Mukjizah 'Aqliyyah* (ilmiah) yang kekal, agar orang-orang yang berakal itu dapat melihatnya.²⁵

Al-Zarqany mengartikan mukjizat al-Qur'an dengan suatu perkara bagi manusia untuk mendatangkan semisal al-Qur'an baik secara individual maupun secara kelompok. Mukjizat dapat juga

²⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an; Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Prenadamedia, 2017) hlm. 117.

²⁵ Jalaluddin Al-Suyuti, *al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, terj oleh Tim Editor Indiva, *Ulumul Quran II* (Surakarta; Indiva Pustaka, 2000) hlm. 661.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti sesuatu yang keluar dari kebiasaan dan ketentuan sebab-sebab yang diketahui serta diberikan kepada para nabi untuk memperkuat dakwahnya.²⁶

Mukjizat didefinisikan oleh pakar agama Islam, antara lain sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku Nabi, sebagai bukti kenabiannya sebagai tantangan bagi orang yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, tetapi tidak melayani tantangan itu.²⁷ Dengan redaksi yang berbeda, mukjizat didefinisikan pula sebagai suatu yang luar biasa yang diperlihatkan Allah Swt. melalui para Nabi dan Rasul-Nya, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan rasulannya.²⁸

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *I'jaz Ilmi* merupakan suatu padanan ilmu yang membahas mengenai keadaan, kejadian, peristiwa dan perkara yang melemahkan argumentasi yang menentang akan kebenarannya.

c. Urgensi Mempelajari *I'jaz Ilmi*

Di antara faktor yang mendasari urgensi pembahasan *I'jaz Ilmi* adalah kenyataan bahwa persoalan ini merupakan salah satu di antara cabang-cabang pokok bahasan Ulumul Qur'an (ilmu tafsir) dan Kritik atas para kelompok Inkar Sunnah yang tidak mempercayai adanya hadis secara marfu' dari Nabi. Maka, tidak heran kalau bahasan ini memperoleh perhatian yang serius dari para sarjana, baik dari kalangan muslim maupun nonmuslim.

Urgensinya dapat dikelompokkan atas dua macam, sebagai berikut:

²⁶ Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqany, *Manahilil 'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), hlm. 73.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 23.

²⁸ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tataran Teologis

Mempelajari *I'jaz Ilmi* akan semakin menambah keimanan seseorang muslim. Bahkan, tidak jarang pula orang masuk Islam tatkala sudah mengetahui *I'jaz Ilmi*. Terutama ketika isyarat-isyarat ilmiah, yang merupakan salah satu aspek *I'jaz Ilmi*, sudah dapat dibuktikan.

2) Tataran Akademis

Mempelajari *I'jaz Ilmi* akan semakin memperkaya khazanah keilmuan keislaman, khususnya berkaitan dengan Ulumul Qur'an (Ilmu Tafsir) dan Ulumul Hadis.

d. Aspek-Aspek *I'jaz Ilmi*

Letak kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis ini sudah menjadi polemik lama yang terus menjangkit dan hanya berdasarkan sudut pandang serta pemahaman masing-masing Ulama dalam mengelaborasi serta mengaplikasikan pemahamannya terhadap Kitab Suci. Meskipun hal ini bertujuan untuk menguak kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis namun di sisi lain hal ini bisa dianggap sebuah kecurangan hati-hatian yang dilakukan oleh Ulama dalam memahami dan menerapkan kemukjizatan.

Kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis dapat dikelompokkan atas beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Menurut Abu Ishaq Ibrahim Al-Nazam dan pengikutnya dari kaum syi'ah seperti al-Murtadha, kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis adalah dengan cara *shirfah* (pemalingan). Pandangan ini menjelaskan bahwa Allah memalingkan orang-orang Arab untuk menantang al-Qur'an dan mencabut dari mereka ilmu-ilmu yang diperlukan untuk menghadapi al-Qur'an. Dengan pemalingan ini maka dikatakan sebagai mukjizat al-Qur'an. Pandangan tentang *shirfah* seperti ini menurut al-Baqillany



adalah pandangan yang salah, karena jika dikatakan mukjizat al-Qur'an melalui *shirfah* maka kalam Allah bukan mukjizat dan *shirfah*lah yang mukjizat. Dengan kata lain kalam Allah tidak mempunyai kelebihan atas kalam lain.²⁹

- 2) Sebagian ulama ada yang mengatakan kemukjizatan al-Qur'an ialah karena gaya bahasanya membuat orang Arab pada saat itu kagum dan terpesona. Kehalusan ungkapan bahasanya membuat banyak di antara mereka masuk Islam. Bahkan Umar ibn Khatthab yang mulanya dikenal sebagai seorang yang paling memusuhi Nabi Muhammad SAW memutuskan untuk masuk Islam karena membaca petikan ayat-ayat al-Qur'an.
- 3) Satu kelompok ulama mengatakan mukjizat al-Qur'an terletak pada balaghahnya yang mencapai tingkatan tinggi dan tidak ada bandingannya. Ini adalah merupakan pendapat ahli bahasa Arab yang gemar terhadap bentuk-bentuk makna.
- 4) Sebagian ada yang mengatakan kemukjizatan al-Qur'an ialah terletak pada pemberitaan sesuatu yang gaib yang akan datang, yang tidak dapat diketahui kecuali dengan wahyu. Sebagai contoh tentang jasad Fir'aun yang diselamatkan yang dijadikan sebagai pelajaran bagi generasi berikutnya, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Surat Yunus ayat 92. Peristiwa itu tidak diketahui oleh seorangpun karena terjadi pada tahun 1200 SM, sedangkan mumi Fir'aun ditemukan pada abad 19 M.
- 5) Ada juga yang mengatakan bahwa letak kemukjizatan al-Qur'an adalah kandungan atas berbagai macam ilmu dan hikmahnya yang sangat dalam.³⁰

²⁹ Abdul Wahid & Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, hlm. 105.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi merupakan sebuah upaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern. Menurut Husain az-Zahabī, tafsir ini membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat Al-Qur'an, serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatannya terkait informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal manusia pada masa turunnya sehingga menjadi bukti kebenaran bahwa Al-Qur'an bukan karangan manusia, namun wahyu Sang Pencipta dan Pemilik alam raya.³¹

Di era modern tafsir ilmi semakin populer dan meluas. Fenomena ini setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

Pertama, pengaruh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dan kawasan Muslim. Terlebih pada paruh kedua abad kesembilan belas sebagian besar dunia Islam berada di bawah kekuasaan Eropa. Hegemoni Eropa atas kawasan Arab dan Muslim ini hanya dimungkinkan oleh superioritas teknologi. Bagi seorang Muslim, membaca tafsir Al-Qur'an bahwa persenjataan dan teknik-teknik asing yang memungkinkan orang-orang Eropa menguasai umat Islam sebenarnya telah disebut dan diramalkan di dalam Al-Qur'an, bisa menjadi pelipur lara.³² Inilah yang diungkapkan M. Quraish Shihab sebagai kompensasi perasaan *inferiority complex* (perasaan rendah diri). Lebih lanjut Quraish menulis, “Tidak dapat diingkari bahwa mengingat kejayaan lama merupakan obat bius yang dapat meredakan sakit, meredakan untuk sementara, tetapi bukan menyembuhkannya.”³³

Kedua, munculnya kesadaran untuk membangun rumah baru bagi peradaban Islam setelah mengalami dualisme budaya yang

³¹ Fakhruddīn ar-Rāzī, *Fathullāh Khalīf*, hlm. 13.

³² Jansen and Hairussalim, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. (Jakarta: Syarif Hidayatullah, 1997), hlm. 67.

³³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 53.



tercermin pada sikap dan pemikiran. Dualisme ini melahirkan sikap kontradiktif antara mengenang kejayaan masa lalu dan keinginan memperbaiki diri, dengan kekaguman terhadap peradaban Barat yang hanya dapat diambil sisi materinya saja. Sehingga yang terjadi adalah budaya di kawasan Muslim “berhati Islam, tetapi berbaju Barat”. Tafsir ilmu pada hakikatnya ingin membangun kesatuan budaya melalui pola hubungan harmonis antara al-Qur'an dan pengetahuan modern yang menjadi simbol peradaban Barat. Di saat yang sama, para penggagas tafsir ini ingin menunjukkan pada masyarakat dunia bahwa Islam tidak mengenal pertentangan antara agama dan ilmu pengetahuan seperti yang terjadi di Eropa pada Abad Pertengahan yang mengakibatkan para ilmuwan menjadi korban hasil penemuannya.³⁴

Ketiga, perubahan cara pandang Muslim modern terhadap ayat-ayat Al- Qur'an, terutama dengan munculnya penemuan-penemuan ilmiah modern pada abad ke-20. Memang Al-Qur'an mampu berdialog dengan siapa pun dan kapan pun. Ungkapannya singkat tapi padat, dan membuka ragam penafsiran. Misalnya, kata lamūsi‘ūn pada Surah az-Zāriyāt/51: 47, “*Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(nya)*”, dalam karya-karya tafsir klasik ada yang menafsirkannya dengan “*meluaskan rezeki semua makhluk dengan perantara hujan*”; ada yang mengartikan “*berkemampuan menciptakan lebih dari itu*”; dan ada pula yang mengartikan “*meluaskan jarak antara langit dan bumi*”. Penafsiran ini didasari atas pandangan kasatmata dalam suasana yang sangat terbatas dalam bidang ilmu pengetahuan. Boleh jadi semuanya benar. Seiring ditemukannya penemuan ilmiah baru, seorang Muslim modern melihat ada tafsiran yang lebih jauh dari sekadar yang dikemukakan para pendahulu. Dari hasil penelitian luar angkasa, para ahli menyimpulkan sebuah teori yang dapat dikatakan sebagai hakikat ilmiah, yaitu nebula

³⁴ M. Effat Syarqawi, *Qadāyā Insāniyah fī A‘māl al- Mufasssirīn*, hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berada di luar galaksi tempat kita tinggal terus menjauh dengan kecepatan yang berbeda-beda, bahkan benda-benda langit yang ada dalam satu galaksi pun saling menjauh satu dengan lainnya, dan ini terus berlanjut sampai dengan waktu yang ditentukan oleh Sang Maha Kuasa.³⁵

Keempat, tumbuhnya kesadaran bahwa memahami Al-Qur'an dengan pendekatan sains modern bisa menjadi sebuah 'Ilmu Kalam Baru'. Kalau dulu ajaran Al-Qur'an diperkenalkan dengan pendekatan logika/filsafat sehingga menghasilkan ratusan bahkan ribuan karya ilmu kalam, sudah saatnya pendekatan ilmiah/ saintifik menjadi alternatif. Di dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 750-1000 ayat kauniyah, sementara ayat-ayat hukum hanya sekitar 250 ayat.⁹ Lalu mengapa kita mewarisi ribuan buku fikih, sementara buku-buku ilmiah hanya beberapa gelintir saja, padahal Tuhan tidak pernah membedakan perintah-Nya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Kalaulah ayat-ayat hukum, muamalat, akhlak dan akidah merupakan 'petunjuk' bagi manusia untuk mengenal dan mencontoh perilaku Tuhan, bukankah ayat-ayat ilmiah juga petunjuk akan keagungan dan kekuasaan Tuhan di alam raya ini

3. Pendekatan Astronomi

Keilmuan di bidang tafsir semakin berkembang, baik dari segi metodologi maupun pendekatan (*approach*). Jika dalam khazanah tafsir klasik kita hanya akan mendapatkan bentuk-bentuk penafsiran yang "tradisional", yakni al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadis Nabi, Qaul sahabat dan Tabi'in, serta syair Arab, maka dalam kajian tafsir modern-kontemporer kita akan mendapatkan berbagai macam variasi, dari mulai

³⁵ *Ibid.*



tafsir bercorak sastra, hermeneutik hingga bercorak ilmi (*saintific interpretaion*).³⁶

Semuanya menjadi kekayaan tersendiri yang dimiliki oleh Tafsir al-Qur'an. Falak (astronomi) sebagai salah satu alternatif tafsir al-Qur'an bisa dikatakan sebagai bentuk penafsiran yang bersifat saintific atau menggunakan keilmuan kealaman. Kandungan materi yang diberikannya dapat menolong umat Islam dalam menjalankan ajaran Islam serta ibadah sehari-hari. Hal yang paling mudah adalah membantu dalam penunjukkan arah kiblat dan juga menjadi alat pembantu dalam menentukan hari raya idul Fitri maupun idul Adha.

Jika diruntut secara historis, ia merupakan tradisi yang bisa dikatakan berasal dari keilmuan pra-Islam. Sejarah mencatat, sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab sudah mengenal tradisi ilmu perbintangan (astronomi), medis (*tabīb*), catatan keturunan (*ansāb*), dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan demikian, embrio dari ilmu falak sendiri sudah muncul jauh sebelum Islam disyiarkan oleh Nabi Muhammad pada abad ke 7 M. Dalam kitab-kitab tafsir klasik maupun pertengahan sebenarnya sudah banyak kajian-kajian mengenai astronomi. Hal ini terjadi karena banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang astronomi. Akan tetapi pembahasan yang diberikan tidak begitu mendalam dan kadang kala sukar dicari justifikasinya secara ilmiah. Karena teknologi yang ada pada masa itu belum berkembang pesat.³⁷

Pada era kontemporer sekarang ini keilmuan astronomi juga menjadi salah satu pendekatan tafsir al-Qur'an. Semisal penafsiran dari seorang mufassir kontemporer asal Mesir, Tantawi Jauhari. Ia mengarang sebuah kitab tafsir al-Qur'an yang berisi pelbagai kajian ilmu-ilmu sains modern, yaitu tafsir al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'an al-

³⁶ Benny Afwazy, *Astronomi dalam kajian tafsir al-Qur'an*. "Jurnal Majalah Zenith", 2010., hlm.5.

³⁷ *Ibid.*, hlm.6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Karīm. Kitab ini adalah karya yang paling terkenal pada abad ke 20 di bidang tafsir ilmi.

Pada dasarnya astronomi bukanlah sesuatu yang buruk, sebab pada hakikatnya tidak ada ilmu yang buruk. Ilmu bersifat netral. Oleh karenanya, ia layak juga dikategorikan sebagai salah satu pendekatan dalam tafsir al-Qur'an. Namun, hal yang harus dipahami bahwa penafsiran dengan ilmu astronomi haruslah menggunakan terma-terma yang sudah baku dan tidak berubah-ubah. Karena sudah menjadi karakteristik ilmu pengetahuan sains bahwa ia selalu berkembang. Boleh jadi pengetahuan yang dikatakan di hari ini tidak cocok dengan pembuktian ilmiah di kemudian hari, semisal paham tentang pusat tata surya adalah bumi (geosentris) yang kemudian dinasakh dengan pengetahuan berikutnya bahwa pusat tata surya yang sebenarnya adalah matahari (heliosentris).³⁸

Al-Qur'an sendiri banyak ayat yang berbicara tentang astronomi, semisal al-Anbiyā: 33 dan Yasin: 40 yang bercerita tentang rotasi dan revolusi; al-Baqarah: 187 yang menjelaskan tentang panjangnya waktu berpuasa, dan lain-lain. Hal tersebut tidakah bisa dimanfaatkan secara maksimal jika ayat itu belum dikolerasikan dengan ilmu yang memang sangat berhubungan dengan itu, yakni ilmu astronomi. Dalam paradigma keilmuan integratif-interkoneksi, pemahaman al-Qur'an dan hadis harus diintegrasikan-interkoneksi dengan keilmuan umum maupun filsafat. Sehingga tidak akan didapatkan pandangan hitam-putih, dikhotomi ilmu agama dan umum, serta pandangan tentang superioritas sebuah ilmu. Begitu pula ayat-ayat yang berbicara tentang astronomi haruslah diintegrasikan-interkoneksi dengan keilmuan yang berbicara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Benny Afwadzy, *Astronomi dalam kajian tafsir al-Qur'an*,. hlm.7.



tentang itu supaya mendapatkan penafsiran yang bisa dikatakan ideal bagi masa sekarang.³⁹

B. Tinjauan Kepustakaan

Dalam menentukan judul, penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka dari berbagai referensi. Selain dari buku-buku yang jadi rujukan utama, data-data yang diperoleh pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai orbit planet. Maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Menurut pengamatan penulis dari observasi yang penulis lakukan penulis menemukan:

Derhana Bulan Dalimunthe dalam skripsinya yang berjudul “*Manfaat Matahari Menurut Al-Qur’an Dan Kaitannya Dengan Sains*”. ia mengatakan bahwa kata “Syams” dalam al-Qur’an terdapat banyak sekali namun penulis hanya akan membahas ayat-ayat yang berbicara tentang manfaat matahari pada proses terjadinya siang dan malam yaitu pada surah az-Zumar: 5, Yunus: 5, alAn’am: 96, Fathir: 13, Fussilat 37.⁴⁰ Namun beda penelitian penulis dengan penelitian ini adalah fokus kajiannya, meskipun sama-sama membahas mengenai matahari secara umum. Tetapi penelitian penulis lebih khusus kepada pengaruh matahari terhadap sistem penanggalan.

Diki Ilham dalam skripsinya yang berjudul “*Kontekstualisasi Makna Bulan dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”. ia mengatakan bahwa bulan dalam al-Qur’an didefinisikan oleh kata *Syahara*, namun makna bulan pada kata ini hanyalah sebagai bulan dalam penanggalan saja. Ketiga adalah kata *Al-Qamar* sebagai kata benda (*isim*) berkaitan dengan makna bulan, perhitungan berdasarkan bulan, dan penanggalan berdasarkan bulan. Pembahasan bulan dalam al-Quran yaitu berperan sebagai satelit bagi bumi, sumber cahaya, penggerak pasang surut air, penunjuk waktu dan sebagai

³⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

⁴⁰ Derhana Bulan Dalimunthe, *Manfaat Matahari Menurut Al-Qur’an Dan Kaitannya Dengan Sains*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017). hlm. Vi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanda dekatnya hari kiamat.⁴¹ Namun beda penelitian penulis dengan penelitian ini adalah fokus kajiannya, meskipun sama-sama membahas mengenai bulan secara umum. Tetapi penelitian penulis lebih khusus kepada pengaruh bulan terhadap sistem penanggalan.

Indah Fitria, dalam skripsi yang berjudul “*Manfaat Benda Langit Menurut Al-Qur’an*” ia mengatakan bahwa benda-benda langit seperti matahari berfungsi sebagai pusat tata surya dan penentu aktu dan arah. Juga bulan yang berfungsi penggerak pasang surut air laut dan sebagai penentu waktu. Sedangkan bintang sebagai penentu arah dan penghias langit.⁴² Namun beda penelitian penulis dengan penelitian ini adalah fokus kajiannya, meskipun sama-sama membahas mengenai benda langit secara umum.

4. Anisa Nur Afida, dalam skripsi yang berjudul “*Matahari Dalam Perspektif Sains dan Al-Qur’an*” ia mengatakan bahwa matahari dalam perspektif sains yaitu: sebagai pusat tata surya, sebagai sumber cahaya, dan sebagai perhitungan waktu. Sedangkan fungsi matahari dalam perspektif al-Qur’an yaitu: sebagai tanda kekuasaan Allah SWT, sebagai sumber cahaya, sebagai petunjuk waktu shalat, sebagai petunjuk atas bayang-bayang, dan sebagai perhitungan. Sains menjelaskan bahwa matahari sebagai sumber cahaya terbesar bagi bumi dapat menghasilkan energinya sendiri hal ini dijelaskan dalam al-Qur’an bahwa matahari dideskripsikan sebagai siraj dan dhiya’ yang berarti sinar matahari bersumber dari dirinya sendiri.⁴³ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai planet dari alam semesta. Namun Anisa Nur Afida memfokuskan kepada bahasan matahari, tetapi penulis lebih menekankan pada perputaran benda langit yaitu matahari dan bulan secara umum dengan relevansinya terhadap sistem penanggalan menurut perspektif al-Qur’an.

⁴¹ Diki Ilham, *Kontekstualisasi Makna Bulan dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020). hlm. X.

⁴² Indah Fitria, *Manfaat Benda Langit Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016). hlm. 5 .

⁴³ Anisa Nur Afida, *Matahari Dalam Perspektif Sains dan Al-Qur’an*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018). hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Murtono dalam jurnalnya yang berjudul “*Perspektif Al-Qur’an Tentang Astronomi*” ia mengatakan bahwa Konsep langit (ruang-waktu) merupakan tempat di mana benda-benda angkasa berada dan sifatnya yang selalu bertambah luas. Bintang (termasuk matahari) adalah benda angkasa yang dapat menghasilkan sinar sendiri melalui reaksi fusi (penggabungan) atomatom hydrogen menjadi atom-atom helium pada kondisi yang sangat khusus. Dalam sistem tata surya kita matahari merupakan pusat tata surya (teori heliosentris) yang sampai saat ini sesuai dengan sains moderen dan al-Qur’an.⁴⁴ Persamaan penelitian penulis dengan ini adalah sama-sama membahas mengenai astronomi dalam al-Qur’an, tetapi penulis lebih menekankan pada orbit dari matahari dan bulan dengan relevansinya.

6. Husni Nasution dalam penelitiannya “*Orbit Satelit dan Ketinggiannya*” ia mengatakan bahwa, tidak semua satelit berorbit di atas ekuatorial, tetapi banyak juga berorbit di ekuatorial rendah. Orbit terbagi atas dua yaitu orbit stasioner dan orbit polar.⁴⁵ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai orbit, Husni Nasution memfokuskan kepada Orbit Satelit tetapi penulis lebih menekankan pada orbit matahari dan bulan dengan relevansinya terhadap sistem penanggalan menurut perspektif al-Qur’an.

Heru Juabdin Sada dalam jurnal yang berjudul “*Alam Semesta Dalam Persepektif Al-Qur'an*”, mengatakan bahwa Teori Big Bang, yang oleh sains empiris dianggap sebagai fakta, hanya sebatas teori saja. Petunjuk tentang hal ini telah ada di dalam Al-Quran sejak 1400 tahun yang lalu. Hal ini menjadikan Al-Quran sebagai pelopor teori ini dan memberikan fondasi yang kukuh bagi teori Big Bang sebagai suatu fakta karena adanya petunjuk di dalam Al-Quran.⁴⁶ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini

⁴⁴ Murtono, *Perspektif Al-Qur’an Tentang Astronomi*. “Jurnal Kaunia” Vol. 1 No. 1. Tahun 2005. hlm. 33.

⁴⁵ Husni Nasution, *Orbit Satelit dan Ketinggiannya*, “Jurnal Berita Dirgantara” Vol. 2 No. 1. Tahun 2001. hlm. 30.

⁴⁶ Heru Juabdin Sada, *Alam Semesta Dalam Persepektif Al-Qur'an*, “Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam” Vol. 7 No. 11. Tahun 2016. hlm. 117.



adalah sama-sama membahas mengenai kaunyah dari alam semesta. Namun Heru Juabdin Sada memfokuskan kepada bahasan alam semesta secara umum, tetapi penulis lebih menekankan pada orbit matahari dan bulan dengan relevansinya terhadap sistem penanggalan menurut perspektif al-Qur'an.

Yuberti dalam jurnal yang berjudul “*Sun In Perspectives Of Science And Al-Qur'an*”, mengatakan bahwa Fungsi matahari dalam perspektif sains yaitu: sebagai pusat tata surya, sebagai sumber energi cahaya, dan sebagai perhitungan waktu dan Teori-teori yang sains jelaskan berkaitan dengan fungsi matahari sesuai dengan apa yang juga di jelaskan dalam al-Qur'an. Sains menjelaskan bahwa matahari sebagai sumber cahaya terbesar bagi bumi dapat menghasilkan energinya sendiri hal ini di jelaskan dalam al-Qur'an bahwa matahari dideskripsikan sebagai siraj dan dhiya' yang berarti sinar matahari bersumber dari dirinya sendiri, sebagai pusat tata surya matahari tidaklah statis melainkan juga bergerak hal ini dalam al-Qur'an di jelaskan dalam QS Yāsin ayat 38, selain itu sains dan al-Qur'an juga sama-sama menjelaskan bahwa matahari dapat di jadikan sebagai perhitungan waktu dan petunjuk dari bayang-bayang.⁴⁷ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kaunyah dari matahari. Namun Yuberti memfokuskan kepada bahasan matahari secara umum, tetapi penulis lebih menekankan pada pendapat para mufassir dan korelasinya dengan astronomi.

Musa Al-Azhar dalam jurnal yang berjudul “*Kalender Hijriah Dalam Al-Qur'an*”, mengatakan bahwa penciptaan Bulan dalam Al-Qur'an dalam kaitannya dengan penanggalan (taqwīm). Seperti dikehui Bulan memiliki lintasan teratur yang dengannya manusia dapat mengetahui bilangan bulan, karena ia berputar, memulai dari satu titik dan kembali ke titik yang sama. Jadi, dapat diambil sebuah konklusi bahwa dengan

⁴⁷ Yuberti, *Sun In Perspectives Of Science And Al-Qur'an*, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 02 (1) (2019) hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keadaan Bulan yang berevolusi terhadap Bumi dengan lintasan yang teratur, maka manusia dapat memperhitungkannya sehingga dapat digunakan untuk keperluan penanggalan.⁴⁸ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sistem penanggalan. Namun Musa Al-Azhar memfokuskan kepada bahasan bulan secara umum, tetapi penulis lebih menekankan pada orbit matahari dan bulan dengan korelasinya terhadap sistem penanggalan menurut perspektif tafsir ilmi.

Partin Nurdian dalam jurnal yang berjudul “*Bulan Sura Dalam Perspektif Islam*”, mengatakan bahwa Menurut Islam, bulan Muharram merupakan bulan yang penuh dengan sejarah dan perjuangan para nabi. Bulan tersebut merupakan bulan yang mulia, menjadikannya sebagai bulankeramat dan merayakannya dengan berbagai ritual merupakan sesuatu yang bertentangan dengan Islam. Akibatnya dosa yang disandang masyarakat yang merayakannya dengan cara seperti itu semakin banyak karena dilakukan pada bulan yang mulia.⁴⁹ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bulan. Namun Partin Nurdian memfokuskan kepada bulan sura, tetapi penulis lebih menekankan pada orbit matahari dan bulan dengan relevansinya terhadap sistem penanggalan menurut perspektif tafsir ilmi.

Maisy Rezkiana Lubis dalam skripsinya yang berjudul “*Makna Al-Buruj dalam Al-Qur'an menurut Thantawi Jauhari dalam Tafsir Al-Jawahir*”, menjelaskan makna al-Buruj berarti gugusan bintang atau rasi bintang, jika yang dimaksud berada di langit. Adapun penjelasan secara spesifik Thantawi Jauhari menjelaskan bahwa Al-Buruj berasal dari bintang-bintang yang asli. Al-Buruj merupakan kumpulan bintang yang tampak berhubungan dan membentuk suatu konfigurasi khusus. Al-Buruj memiliki ragam bentuk objek baik itu berupa makhluk hidup atau makhluk mati.

⁴⁸ Musa Al-Azhar, *Kalender Hijriah Dalam Al-Qur'an*, “Jurnal Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. December 2018 hlm. 227.

⁴⁹ Partin Nurdian, *Bulan Sura Dalam Perspektif Islam* “Jurnal Ibdā: Jurnal Kebudayaan Islam” Vol. 11 No. 1. Tahun 2013. hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kemudian beliau membicarakan fungsi dari adanya al-Burûj yang bisa memberikan manfaat untuk semua umat manusia. Beliau juga menjelaskan tentang jumlah al-Burûj serta cara menentukan garis antar bintang hingga membentuk al-Burûj.⁵⁰ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai makna matahari menurut Thantawi Jauhari dan manfaat al-Buruj bagi umat manusia.

Afrizal Nur & Imansyah Putra dalam jurnal yang berjudul “*Relasi Estetika dengan Kebenaran: Kajian Integrasi Teori Simetri Sains Fisika dan Al-Qur’an*”, mengatakan bahwa Al-Qur’an menarik pandangan manusia kepada ciptaan-ciptaan Allah, khususnya penciptaan langit dan umumnya penciptaan seluruh makhluk yang lain. Allah mengajak manusia memikirkan ciptaan-ciptaan-Nya dan mengajarkan kepada manusia tentang kesempurnaan penciptaan itu. Dalam hal ini Allah menantang manusia untuk mengamati dengan seksama langit yang begitu kokoh, dan meyakinkan bahwa tidak akan ditemukan kecacatan sedikitpun dalam ciptaan Allah, semuanya teratur dengan seimbang dan rapi.⁵¹ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai ciptaan Allah sangat sempurna yang telah disebutkan dalam al-Qur’an. Namun Afrizal Nur memfokuskan pembahasan kepada bulan estetika, tetapi penulis lebih menekankan pada manfaat dan fungsi penciptaan matahari dan bulan.

Dari beberapa penelitian di atas sudah mengkaji mengenai matahari dan bulan dalam berbagai pandangan dan ciri khas kajian, namun belum ada yang mengkaji secara fokus mengenai perputaran matahari dan bulan dalam perspektif al-Qur’an dan korelasinya dengan sistem penanggalan, sehingga penulis tertarik membahas mengenai penelitian ini, agar penelitian tentang matahari dan bulan dan astronomi menjadi lebih kompleks dan sempurna.

⁵⁰ Rezkiana Lubis Maisy, “*Makna Al-Buruj dalam Al-Qur’an menurut Thantawi Jauhari dalam Tafsir Al-Jawahir Skripsi*”, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020, hlm.76.

⁵¹ Afrizal Nur, “*Relasi Estetika dengan Kebenaran: Kajian Integrasi Teori Simetri Sains Fisika dan Al-Qur’an*” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan tafsir*. Nun, Vol. 4, No.1, Tahun 2018. hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*,⁵² dan jenis penelitiannya ialah penelitian kepustakaan (*library research*).⁵³ Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan yaitu. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang pembahasan tentang hal tersebut bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari sumber lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Kemudian juga tentang orbit perputaran matahari dan bulan dalam perspektif al-Qur'an yang akan peneliti bahas, disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan dan buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tematik yaitu penafsiran menyangkut tema dalam al-Qur'an yaitu matahari dan bulan, kemudian mencari ayat-ayat matahari dan bulan dalam al-Qur'an atau ayat yang mengindikasinya dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum. Dan perputaran matahari dan bulan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut, antara satu dengan lainnya, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁵⁴

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk

⁵²Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013). hlm.11.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

⁵⁴ M. Quraish Syihab, *Membuminkin AL-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab tafsir al-Jawahir, tafsir Ilmi Kemenag, tafsir Al-Azhar, dan tafsir Al-Misbah. Pemilihan tafsir-tafsir berikut dikarenakan corak I'jaz Ilmi yang disampaikan di dalamnya.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁵⁵ Yaitu diantaranya buku Al-Qur'an dan Sains, Bumi Solat secara Sistematis, Islam dan Peradaban Sains, Ensiklopedi, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Tentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.

Inventarisir (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan tema / topik yang telah ditentukan.

Pahami korelasinya (*munasabah*-nya) ayat-ayat yang ada.

Susun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.

Lengkapi bahasan dengan Hadis. Sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna.

Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa,

⁵⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, dan kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.⁵⁶

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema tersebut dengan menggunakan pendekatan sains, yaitu dengan melihat kepada tafsir ayat dan munasabahnya dengan ayat sebelum atau sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan.
2. Menganalisis pandangan ulama tafsir dan ulama fiqh dalam masalah hukum yang terkandung, serta mentarjih diantara berbagai pendapat menggunakan kaidah-kaidah tafsir.
3. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufasssir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
4. Memaparkan data dalam bentuk narasi, paragraf dan lain sebagainya.

Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'* (Kairo: al-Arabiyyah, 1977), hlm. 45-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai matahari dan bulan dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dengan sistem penanggalan, maka dapat disimpulkan beberapa poin dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penafsiran para ulama mengenai surah al-Anbiya ayat 33, surah Yasin ayat 38-40, dan surah al-Zariyat ayat 7 yang merupakan bukti keesaan Allah adalah matahari dan bulan yang beredar dalam orbit yang Allah ketahui kadarnya, tanpa bisa dilampauinya. Bukti-bukti matahari dan rembulan, siang dan malam ditetapkan dengan ketentuan dari Allah, ia tidak akan melampau batas yang sudah ditentukan untuknya. Allah jugalah yang menciptakan malam sebagai waktu istirahat, dan menciptakan siang sebagai waktu untuk mencari rezeki, juga menciptakan matahari sebagai pertanda adanya siang, dan bulan sebagai pertanda adanya malam, Keduanya matahari dan bulan ini masing-masing beredar pada garis edarnya, tidak bergeser dan tidak pula berpindah darinya. Bahkan Allah SWT bersumpah demi langit yang mempunyai jalan-jalan yang merupakan garis edar atau orbit yang teratur sebagai arah dari pergerakan semua benda langit, seperti bumi, bintang-bintang, planet-planet, dan galaksi-galaksi.
2. Perputaran matahari dan bulan dalam perspektif al-Qur'an dan sains, yang keduanya senantiasa berputar di atas garis orbitnya, dan berada pada jalurnya sehingga yang satu tidak dapat mendahului yang lain. Masing-masing memiliki garis edar sesuai ketetapan Allah, yang dinyatakan dalam hukum alam yang pada hakikatnya adalah hukum Allah. Matahari yang merupakan pusat dari semua benda di tata surya,



maka menjadi patokan dalam perputaran planet lain di galaksinya. Bulan juga senantiasa berputar dengan mengelilingi bumi. Akibat rotasi perputaran bulan ini sehingga terjadilah malam dan siang di bumi, sedangkan perputaran rotasi dari matahari akan mengakibatkan bergantinya hari menuju tahunan dengan tenggalam dan terbitnya matahari tersebut.

3. Fungsi matahari dan bulan dalam perspektif tafsir ‘ilmi yaitu: sebagai tanda kekuasaan Allah Swt, sebagai petunjuk waktu shalat dan sebagai perhitungan. Fungsi matahari dalam perspektif sains yaitu: sebagai pusat tata surya, sebagai sumber cahaya, dan perhitungan waktu. Adapun fungsi bulan dalam perspektif sains menentukan perubahan iklim di bumi dan pergantian siang dan malam. Rentang waktu perputaran yang diperlukan bumi untuk mengelilingi matahari adalah 365 hari. Masa sepanjang ini kemudian ditetapkan sebagai hitungan waktu yang disebut satu tahun. Tahun yang hitungannya didasarkan pada peristiwa ini disebut dengan sistem kalender matahari (*Syamsiyah*). Sedangkan pergerakan bulan baik ketika mengelilingi bumi maupun matahari dapat dijadikan pedoman untuk menentukan hari, bulan, dan tahun. Penghitungan waktu yang didasarkan pada pergerakan bulan ini dalam istilah internasional disebut *Lunar Calendar*, dan dalam istilah Islam disebut kalender Qamariyah.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas matahari dan bulan dalam perspektif al-Qur'an, guna memperlihatkan persepsi berbeda-beda dan Islam yang lebih mudah dipahami.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid & Muhammad Zaini, 2016. *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, Banda Aceh : Yayasan PeNA,
- Adha, Anisa Nur. 2018. *Matahari Dalam Perspektif Sains dan Al-Qur'an*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Alwadzi, Benny (2010) *Astronomi dalam kajian tafsir al-Qur'an*. Majalah Zenith
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, 2012. *Ensiklopedia. Hadits 2; Shahih Al-Bukhari 2*, Jakarta: Almahira, Terj. Cet. 1.
- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayy. 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu ' Kairo: al-'Arabiyah.*
- Al-Qathtan, Manna. 2004. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*, Kairo; Maktabah Wahbah.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Al-Hadi, 2017.
- Al-Suyuti, Jalaluddin, 2000. *al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, Beirut; Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. 2008. *Al-Tafsir wa al-Muufassirin*, Bandung: Pustaka Ridwan.
- Al-Zarqany, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahilil 'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Ans, Ibrahim. *Al-Mu'jam al-Washith*, Surabaya: t.th, Juz. 2.
- Anoname, 2007. *Bumi Sholat Secara Matematis*, Malang: t.p.
- Arif, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Amod, Muhammad Sayyid. *I'jaz al-'Ilmy i al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Madbouli, t.t.
- At-Thohir bin 'Asyur, Muhammad. 1984, *Tafsir At-Tahrir Wat Tanwir, Jld XVII*, Tunis: Dar at-Tunisiyah.
- Azhari, Susiknan. 2008. *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Damunthe, Derhana Bulan. 2017. *Manfaat Matahari Menurut Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Sains*, Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka.
- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an; Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Depok: Prenadamedia.
- Fahri, Fahrudin. 2005. *Hermeunetjka al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, Yogyakarta: elSAQ Press.
- Fahrudin al-Razi, Muhammad. 1987, *Tafsri al-Fakhr al-Razi, Jld XXVIII*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Fahrudin al-Razi, Muhammad. 1991 *Mafatih al-Ghaib, Jld XVII*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Fitria, Indah. 2016. *Manfaat Benda Langit Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Hamid, Abdul. 2016. *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana.
- Herita, Andrea. *Orbit Planet*, <https://sumber.belajar.Kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Bentuk%20Orbit%20PSMG/index.html> diakses pada 12 Juni 2021, Pukul 14.13 WIB
- Ibrahim, Muhammad Ismail. *al-Qur'an wa I'jazuhu al-I'lmy*. Mesir: Dar al-Fikr al-'Araby, t.t.
- Ilham, Diki. 2020. *Kontekstualisasi Makna Bulan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- J.J.G. Jansen and Hairussalim (1997) *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern ; Syarif Hidayatullah
- Jahhari, Tanthawi. 1350 H. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Al-Halaby.
- Ka'im Amrullah, Haji Abdul Malik. Tt. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD.
- Kementerian Agama RI, 2012. *Tafsir Ilmi Manfaat Benda-Benda Langit Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentahsihan Al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementerian Agama RI. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing
- Khasim, Afandi, 1995. *Pengetahuan Modern Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Makkarromah, Oom. 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Martono, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Astronomi*. "Jurnal Kaunia" Vol. 1 No. 1. Tahun 2005.
- Musa Al-Azhar, *Kalender Hijriah Dalam Al-Qur'an*, "Jurnal Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. December 2018
- Nisa', Khoirun. 2013. *Peredaran Matahari Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan KaliJaga.
- Partin Nurdian, *Bulan Sura Dalam Perspektif Islam* "Jurnal Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam" Vol. 11 No. 1. Tahun 2013.
- Sada, Heru Juabdin. *Alam Semesta Dalam Persepektif Al-Qur'an*, "Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam" Vol. 7 No. 11. Tahun 2016.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Membumikan AL-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Supyabrata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Editor Indiva, 2000. *Ulumul Quran II*.Surakarta; Indiva Pustaka.
- W. S Poerwardarminta, 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Warsito, L. Mardi. 1978. *Kamus Jawa Kuno Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah.
- Yahya, Harun. 2004, *Pustaka Sains Populer Islami: Manusia dan Alam Semesta*, Jakarta:Dzikra.
- Yuberti, *Sun In Perspectives Of Science And Al-Qur'an*, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 02 (1) (2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Mukhlis
 Tempat /Tgl. Lahir : Kemang, 08 Juli 1999
 Nama Ayah : Alm.Syar'i
 Nama Ibu : Asnimar
 Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (Anak Pertama)
 No. Hp. : +62822 8431 5751
 Akademik :
 - SDN 040 Centai Tahun 2011
 - SMPS Batang Meranti Tahun 2014
 - SMA Negeri 1 Kuala Merbau Tahun 2017
 Organisasi :
 - Anggota Pramuka SMAN 1 Kuala Merbau Tahun 2015
 - Sekretaris Kabid Sosial dan Masyarakat Tahun 2020
 Fakultas Ushuluddin
 - Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin tahun 2019
 - Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin tahun 2020
 - Forum Remaja Masjid Nurul Ikhlas
 Non Akademik :
 - Juara 2 MTQ Kelurahan Tuah Madani
 - Juara 2 volly Fakultas Ushulddin